

**UPAYA MEMBENTUK KARAKTER ANAK SEJAK DINI***(Efforts to Form Early Child Character)***Hariani****hariani22@gmail.com**

Guru TK 4 Aisyiyah Parepare

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik. Pembiasaan sebagai manifestasi pembentukan akhlak/karakter dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai pembinaan terhadap anak tersebut, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak bersikap sopan dalam bertingkah laku dan santun dalam berkomunikasi dengan siapapun yang sesuai dengan aturan-aturan agama, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama. Pembiasaan hal yang penting dalam pendidikan terutama membiasakan diri. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan anak mulai datang sampai dijemput kembali dari sekolah terimplementasi dengan baik dikarenakan bimbingan yang telah dilakukan oleh orang tua anak dan guru siswa di sekolah.

Kata Kunci : Membentuk Karakter Anak, Sejak Dini

**ABSTRACT**

*This research is motivated by character education which is education to shape a person's personality through character education which results can be seen in one's real actions, namely good behavior, honest responsibility, respect for the rights of others, hard work and so on. Character education has the same essence and meaning as moral education and moral education whose purpose is to shape the child's personality, so that he becomes a good human being, a citizen and a good citizen. Habit as a manifestation of character formation starts from the time the child is born with the treatment of parents who are in accordance with the guidance of the child, and continues with getting the child to be polite in their behavior and courteous in communicating with anyone who is in accordance with religious rules, and educating them to leave that is reprehensible and forbidden in religion. Habituation is important in education, especially getting used to. This research was conducted by observation, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the process of habituation and modeling carried out by children from coming to being picked up from school is well implemented due to the guidance that has been carried out by the child's parents and student teachers at the school.*

Keywords: Shaping Children's Character, Early Age

## PENDAHULUAN

### A. Pendidikan Karakter

Menurut Nicholo Machhiaveli, pendidikan adalah dalam rangka proses penyempurnaan diri manusia secara terus menerus, hal ini terjadi karena kodrati manusia memiliki kekurangan dan ketidaklengkapan. Intervensi melalui pendidikan, menurut Nicholo, merupakan salah satu cara bagi manusia untuk melengkapi apa yang kurang dan melengkapi dari ketidaksempurnaannya.

Secara etimologis, kata pendidikan berasal dari 2 kata, yaitu *educare* dan *educere*. Kata *educare* memiliki konotasi melatih dan menjinakkan. Jadi, dalam konteks ini, manusia dianggap seperti hewan, yang dapat dilatih menjadi pandai atau menjadi jinak. Jadi, pendidikan merupakan suatu proses yang membantu mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi teratur atau lebih tertata. Sementara, kata *educere* memiliki makna keluar dari dan memimpin. Keluar dari maksudnya adalah kemampuan manusia keluar dari keterbatasan fisik kodrati yang dimilikinya dan kemampuan relasional dalam hubungannya dengan masyarakat. Sehingga, seseorang manusia sebagai individu, melalui proses pendidikan mampu bekerja sama dengan orang lain diluar dirinya untuk mencapai tujuan bersama diluar masyarakat.

Character is defined as the “combination of qualities or features that distinguishes one person, group, or thing from another” (*American Heritage Dictionary of the English Language: 4<sup>th</sup> edition*). Karakter mendemonstrasikan etika atau sistem nilai personal yang ideal (baik dan penting) untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional kata karakter berarti sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik.

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan akhlak/karakter peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan. Yang pada dasarnya ialah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakekatnya mengandung nilai kebaikan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu sejalan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan yang telah diketahui. Inti pembiasaan adalah pengulangan. Misalnya pendidik senantiasa mengingatkan pada peserta didik dalam hal berpakaian seorang muslim sebaiknya sesuai dengan tuntunan agama, dan mendapat pahala yang mengikutinya serta mendapat ganjaran yang mengabaikannya, penyampaian semacam ini apabila senantiasa didengar dan dipahami, maka dengan sendirinya peserta didik dapat membiasakan diri berpakaian yang sesuai dengan tuntunan agama.

Pembiasaan sebagai manifestasi pembentukan akhlak/karakter dimulai sejak anak lahir dengan perlakuan orang tua yang sesuai pembinaan terhadap anak tersebut, dan dilanjutkan dengan membiasakan anak bersikap sopan dalam bertingkah laku dan santun dalam<sup>1</sup> berkomunikasi dengan siapapun yang sesuai dengan aturan-aturan agama, serta mendidiknya agar meninggalkan yang tercela dan terlarang dalam agama. Pembiasaan hal yang penting dalam

<sup>1</sup>Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung. Alfabeta.2012), h. 178.

## Hariani

pendidikan terutama membiasakan diri. Teori keteladanan merupakan dalam pendidikan adalah cara mendidik dengan memberi contoh dimana anak didik dapat menirunya baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun cara berfikir dan yang lainnya, karena itu seorang pendidik hendaklah berhati-hati di hadapan anak didiknya.

Keteladanan adalah teknik pendidikan yang paling baik, karena itu berdasarkan pendidikan diatas seorang anak memperoleh anak dari keluarga dan orang tua agar ia sejak kecil sudah menerima norma-norma yang berjalan berdasarkan konsepsi yang tinggi. Keteladanan dalam kamus besar Indonesia adalah perbuatan yang patut ditiru dan patut di contoh. Dalam pendidikan, nasihat tidaklah cukup bila tidak dibarengi dengan keteladanan dan perantara yang memungkinkan keteladanan itu diikuti dan diteladani

Karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala sekolah sebagai manager pendidikan disekolah adalah sebagai ujung tombak dalam mengelola pendidikan, yang diharapkan mampu mengembang tugas dan bertanggung

jawab dalam memajukan sekolah. Sebagai manager, sosok kepala sekolah diharapkan mampu berperan dalam mengorganisasi dan mengoptimalkan seluruh potensi sekolah, termasuk merubah mind-set para guru untuk membawa mereka menuju kearah kemajuan. Kepala sekolah adalah pekerjaan yang sangat mendasar, apalagi banyak guru kita yang menggeluti pekerjaannya karena terpaksa, bukan cita-cita sejak kecil. Hal ini menjadi tugas penting kepala sekolah untuk menggerakkan mereka agar sekolahnya menjadi maju dan berprestasi.

Selain itu, sosok manajer juga menuntut kepala sekolah mampu membangun sinergitas dengan para stakeholders. Kepala sekolah juga harus bisa mengevaluasi kinerja yang ada di dalamnya.

Masalah karakter adalah hal paling urgen dalam pendidikan karena karakter yang baik adalah harapan dari semua jenjang pendidikan yang dilaksanakan, dan tidak ada satu agamapun yang menafikkan tentang pendidikan karakter sebab semua agama yang ada jika dijalankan oleh penganutnya secara maksimal akan melahirkan orang-orang yang berkrakter.

Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Implementasi pendidikan karakter pada suatu lembaga hanya bisa diwujudkan dalam perilaku oleh seluruh warga sekolah, apabila kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengayom harus mampu menjadi model yang baik bagi orang-orang yang dipimpinnya.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan untuk mengembangkan pendidikan nasional di Indonesia. Pasal 3 undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk membangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan menanamkan budi pekerti melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh atau keteladanan serta digunakan untuk mengenalkan dan membelajarkan anak, akan prinsip-prinsip, nilai-nilai agama dan cara beribadah sehari-hari

## PEMBAHASAN

### 1. Pendidik

Pendidik terdiri dari kepala sekolah dan guru, guru adalah berkualifikasi S1 atau D IV jurusan pendidikan/psikologi anak, juga mempunyai 4 kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, profesional. Dalam hal ini pendidik/pengasuh bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengasuhan terkait dengan pengembangan karakter anak di Taman Kanak-kanak.

Jadi dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menjadi teladan bagi anak, mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak, "Usia emas (*golden age*) masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimuli dan berbagai lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja". Kualifikasi seorang pendidik di Taman Kanak-kanak adalah lulusan S1 pendidikan S1 PAUD. Kompetensi memahami dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, juga mempunyai kewajiban membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan, dalam melaksanakan tugas terkadang juga berperan sebagai dalam perawatan kebersihan anak, merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak dan yang berkaitan dengan kebersihan badan dan pakaian anak. Dalam proses pendidikan yang harus dimiliki bagi seorang pendidik/pengasuh adalah mencintai anak, cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak, guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik, Penampilan yang penuh cinta adalah senyum, sering tampak bahagia dan menyenangkan serta berpandangan positif, menjadi teladan dan bersahabat dengan anak, perkataan dan perbuatannya harus benar, dari sisi keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaiannya pun harus menyenangkan dan beradab, mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru.

Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani, mencintai anak didiknya, memahami kemampuan, kepribadian, kebiasaan dan kemampuan

belajarnya, luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan, guru harus terbuka kreatif dan inovatif dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, siap berubah bila diperlukan. Guru tidak pernah puas dengan ilmunya akan tetapi selalu belajar dan belajar melakukan yang terbaik, tidak ketinggalan informasi dan teknologi.

Guru sebagai pendidik, pengasuh diharapkan dapat menjadi ibu kedua dari anak, teman sejati dalam susah dan senang, tempat bertanya ketika menemukan masalah. Jadi pendidik sangat diharapkan mampu dalam pembinaan kecerdasan emosi anak, yaitu dalam hal, menemukan pribadi yakni memfasilitasi anak merencanakan masa depannya. Adapun Pendidik terdiri dari guru dan guru pendamping, guru adalah berkualifikasi S1 atau D IV jurusan pendidikan/psikologi anak, juga mempunyai 4 kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, sosial, profesional. Dalam hal ini pendidik/pengasuh bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengasuhan terkait dengan pengembangan karakter anak di taman penitipan anak. Jadi dalam melaksanakan tugasnya harus mampu menjaditeladan bagi anak, mengembangkan rencana pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kompetensi memahami dasar pengasuhan, terampil melaksanakan pengasuhan, bersikap dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak, juga mempunyai kewajiban membantu guru dan guru pendamping sesuai keperluan, dalam melaksanakan tugas terkadang juga berperan sebagai dalam perawatan kebersihan anak, merawat kebersihan fasilitas yang digunakan anak dan yang berkaitan dengan kebersihan badan dan pakaian anak.

Dalam proses pendidikan/pengasuhan yang harus dimiliki bagi seorang pendidik/pengasuh adalah mencintai anak, cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak, guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik, Penampilan yang penuh cinta adalah senyum, sering tampak bahagia dan

## **Hariani**

menyenangkan serta berpandangan positif, menjadi teladan dan bersahabat dengan anak, perkataan dan perbuatannya harus benar, dari sisi keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaiannya pun harus menyenangkan dan beradab, mencintai pekerjaannya sebagai seorang guru. Guru yang hebat tidak akan merasa bosan dan terbebani, mencintai anak didiknya, memahami kemampuan, kepribadian, kebiasaan dan kemampuan belajarnya, luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan, guru harus terbuka kreatif dan inovatif dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, siap berubah bila diperlukan. Guru tidak pernah puas dengan ilmunya akan tetapi selalu belajar dan belajar melakukan yang terbaik, tidak ketinggalan informasi dan teknologi. Guru sebagai pendidik/pengasuh diharapkan dapat menjadi ibu kedua dari anak, teman sejati dalam susah dan senang, tempat bertanya ketika menemukan masalah. Jadi pendidik sangat diharapkan mampu dalam pembinaan kecerdasan emosi anak, yaitu dalam hal, menemukan pribadi yakni memfasilitasi anak merencanakan masa depannya. Sebagai wujud penghargaan dan sebagai motivasi dari pelaksanaan pendidikan yang telah dilakukan bagi seorang guru/pendidik, kepala sekolah memberikan Hadiah atau Tambahan gaji Bagi guru

### **2. Orang Tua**

Keluarga menduduki tempat terpenting diantara lembaga pendidikan yang ada. Lembaga pendidikan apapun tidak akan mampu menggantikan posisi kedua orang tua dalam pendidikan anak, meskipun teknologi dan tatanan masyarakat telah berkembang pesat, keberadaan keluarga pada tahun-tahun pertama perkembangan anak, karena saat anak melihat keluarganya maka akan tergambar di otaknya gambaran kehidupan yang akan dilalui apakah sukses atau tidak nantinya.

Pengaruh seorang ibu terhadap anaknya dimulai saat janin berada dalam perutnya. Kejiwaan janin akan tenang bila kejiwaan sang ibu juga tenang, seorang ibulah yang membentuk konsep berfikir dan berkepribadian pada jiwa anak. Namun demikian anak tidak hanya membutuhkan orang yang memberinya kasih sayang,

perasaan tenang dan cinta yang biasa diberikan oleh ibu. Tetapi anak juga membutuhkan orang yang memberinya kekuatan, keamanan dan kekuasaan yang tentunya diperoleh dari seorang ayah. Dalam hal ini bahwa anak membutuhkan sosok ayah sebagaimana membutuhkan seorang ibu tentu saja dalam kapasitas yang berbeda. Kehadiran ayah ditengah anak-anaknya, melambangkan adanya wewenang tanggung jawab, keamanan dan ketenangan keluarga. Seorang anak yang melihat bapaknya kuat, tekun dan ulet akan memberi pengaruh kepada anak dalam menghadapi tantangan kehidupan dan masa depannya. Sebagaimana Hadist Nabi yang berbunyi; kulluu mauloodin yuuladu alal fitrah. Seorang anak dalam masa tumbuh kembang, jiwa dan emosinya membutuhkan contoh teladan dari kedua orang tuanya yaitu bapak dan ibunya. Anak yang berkarakter memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup, dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya, tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berkarakter dengan Tuhan yang menciptakan, dirinya sendiri, sesama manusia, dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas.

Penanaman pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan pengasuh pada anak taman Kanak-kanak ketika orang tuanya bekerja adalah sebagai upaya pembentukan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kerja sama, tolong menolong, santun, peduli lingkungan, penyayang serta sabar dalam segala hal. Hal ini hanya bisa terwujud dengan kerja sama yang baik dari kepala sekolah, pendidik/pengasuh serta dukungan dari orang tua. Dan berupaya menjalankan perannya sebagai ibu kedua dari anak didik. Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling

mempengaruhi, saling memperhatikan,. Sedangkan dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalani oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasiian peran dan fungsi sebagai orang tua.

Keluarga merupakan “pusat pendidikan” yang pertama dan utama serta terpenting karena sejak timbulnya adat kemanusiaan sampai kini, Keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Di samping itu orang tua dapat menumbuhkan benih kebatinan sesuai dengan kebatinannya sendiri ke dalam jiwa anak-anaknya. Inilah hak orang tua yang utama dan tidak bisa dibatalkan oleh orang lain. Disiplin sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiaan yang disebut Pendidikan karakter. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya. Dalam hal ini terlihat betapa pentingnya posisi dan kedudukan orang tua dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan karakter dirinya. Kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi, pemikiran sikap dan perilaku yang ditampilkan”. Kepribadian dianggap sebagai ciri karakteristik atau gaya, sifat khas dari diri seseorang dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya.<sup>2</sup>

Dari beberapa teori dan pendapat bahwa untuk mengembangkan karakter yang diharapkan pada Taman Kanak-kanak bahwa pendidkan untuk mengembangkan karakter anak adalah kegiatan menanamkan budi pekerti melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh untuk mengenalkan dan membelajarkan anak tentang prinsip-prinsip, aturan, tata nilai, dan norma agama serta

cara beribadah sehari-hari. Ada hubungan antara kebutuhan kita dan dunia kita. Pada tahap ini anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain, terutama ibu. Ibu merupakan tokoh penting dalam kehidupan anak karena ibulah yang diharapkan dapat memberi kebutuhan dasar anaknya. Seorang bayi akan mempunyai rasa percaya bila ibunya selalu memberinya makan setiap lapar dan menghiburnya saat ia merasa tidak nyaman. Apabila anak merasa percaya dengan kehadiran orang lain disekelilingnya, maka ia tidak akan takut apabila ditinggalkan.

## HASIL PENELITIAN

### A. Penerapan model pembelajaran sentra

Hal inilah sebagai sumber inspirasi bagi penulis untuk mewujudkan pendidikan karakter. Sebagai orang yang diberi amanah pemegang tanggung jawab dalam mewujudkan pendidikan karakter mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran yakni sejak bertugas sebagai guru TK Aisyiyah 4 dibawah kepemimpinan ibu Hj Dairah Ali, sudah menerapkan model pembelajaran kelompok, kemudian mencoba menerapkan model pembelajaran Area, sambil belajar mengenal lebih jauh model area, belum berjalan berapa lama kami dikenalkan lagi Istilah BCCT (*Beyond Centere of Circles Time*) pembelajaran yang berpusat pada anak, yang pada hakekatnya sama dengan model sentra. Penerapan model sentra pada dasarnya berawal berkat ide dari pengawas TK/RA yaitu ibu Muliati, S.Pd., M.Pd, saat itu mengajak kami dari beberapa kepala sekolah dan guru untuk mengikuti magang di TK Islam Terpadu Al-Fityan Goa, karena TK Al-Fityan sudah lama menerapkan model pembelajaran sentra dan berhasil, agar bisa mengetahui lebih jauh tentang penerapan model sentra.

Sejak itulah setelah mengikuti magang selama lima hari di TK Islam Terpadu AL-Fityan Goa, penulis mulai menata sedikit demi sedikit untuk menerapkan model pembelajaran sentra, dengan hanya membuka empat sentra dengan menerapkan sistem rolling, anak yang berputar setiap hari selama empat hari yaitu senin sampai Kamis bermain disentra, hari jum’at khusus sentra

<sup>2</sup>Masnur Muslich.. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011). h. 70.

## **Hariani**

Imtag/keagamaan dan hari sabtu kegiatan fisik motorik seperti; senam, gerak dan lagu, menari, lari estafet, melempar bola, kegiatan fisik motorik.

Kemajuan yang dapat dilihat dengan penerapan model pembelajaran sentra bagi anak, sejak penulis bertugas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 4, anak belum bisa menghafal semua bacaan sholat mulai do'a iftitah sampai salam, setelah mencoba menerapkan model pembelajaran sentra. Alhadulillah setelah menerapkan model pendekatan sentra baru 6 bulan yaitu selama 1 semester, anak didik kelas B sudah bisa sholat berjamaah sendiri dan dapat menghafal semua bacaan sholat mulai do'a iftitah sampai salam. Tidak ada lagi yang memandu, yang bertugas sebagai imam, sudah mampu megimami teman tanpa bantuan, mulai adzan, iqomat semua bacaan sholat, kurang lebih 10 doa harian + surah-surah pendek dan 11 hadist.

### **B. Proses Pembiasaan Dan Keteladanan Yang Dilakukan Mulai Anak Datang Sampai Anak Dijemput Kembali**

1. Bunda yang piket datang lebih awal yaitu jam 7.00, membuka sekolah dan membersihkan.
2. Kepala dan guru piket menjemput anak didepan pintu pagar dan mengingatkan anak agar selalu mengucapkan salam ketika bertemu saudara muslim dan masuk pekarangan sekolah, bunda menjawab salam dengan senyum dan berjabat tangan dengan anak, dengan posisi badan jongkok sejajar dengan kepala anak diusahakan terjadi kontak mata antara sianak dengan bunda lalu mencium tangan bunda, diingatkan masuk ruangan dengan kaki kanan, lalu menyimpan tas dengan rapi.
3. Jurnal pagi dengan menyiapkan kertas kosong, pensil dan krayon anak diarahkan untuk menulis atau menggambar apa saja yang mereka sukai, ini tujuannya untuk mengetahui bagaimana perasaan anak apakah dalam keadaan fit atau tidak. Kalau anak dalam keadaan fit, dengan mudah menggambar sesuatu dan memperlihatkan hasil karyanya, bunda memeriksa dan memberinya motivasi, dan bisa bermain bebas sampai waktu berbaris.
4. Pukul.8.00 lonceng tanda berbaris, anak berkumpul dihalaman bernyanyi lagu berbaris, Matahari bersinar terang..., kemudian bunda minta tolong siapa yang bersedia memimpin kegiatan berbaris, laki-laki atau perempuan? selesai berbaris, periksa kuku dan gigi, masuk ruangan dengan kaki kanan.
5. Disilahkan minum jika haus, bila minum anak harus duduk dan mengingatkan membaca Bismillahirrahmanirrahiim , minum dengan tangan kanan , diingatkan lagi bila ada yang mau buang air kecil diantar dan dituntun berdo'a sebelum masuk WC, lalu masuk dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, dan diingatkan berwudhu sesudah buang air kecil atau besar, dituntun lagi berdo'a keluar WC
6. Sebelum praktek sholat, anak harus berwudhu, praktek wudhu,tayammum dan kegiatan keagamaan lainnya pada hari jum'an. Jadi anak hanya diingatkan untuk selalu brwudhu dirumah sebelum kesekolah, ini disampaikan ke orang tua anak,supaya orang tua juga menuntun anaknya dirumah. Karena setiap hari praktek sholat dhuha sebelum berdo'a belajar. Praktek Sholat sunnat dhuha secara berjamaah, didahului adzan dan iqomat. Sholat dipimpin oleh imam, semua baacaan sholat dikeraskan sampai dzikir dan do'a . Pada awalnya dituntun oleh kepala sekolah dan guru.
7. Dituntun/ diingatkan duduk melingkar untuk berdo'a sebelum belajar, Kepala sekolah/guru membuka pembelajaran dengan memulai dari memberi salam dan dijawab oleh anak, kemudian mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhana Wata'ala anak dituntun secara bersama mengucapkan puji syukur Kepada AllahSubahana Wata'ala. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, juga secara bersama-sama. Agar supaya anak terbiasa dan lancar Mengucapkan Allah Subhana Wata'ala dan salawat kepada Nabi Muhammad

Sallallahu Alaihi Wasallam. Baru menanyakan keadaan anak, apa ada yang sakit, idzin atau karena sebab lain. Alhamdulillah kalau semuanya sehat. Bu guru minta tolong salah seorang memimpin do'a sebelum belajar, disilahkan nanda memimpin do'a berdiri terlebih dahulu mengucapkan salam dan dijawab oleh buguru dan teman-teman, lalu memimpin do'a dimulai dengan Bismillahirrahmanirrahim, surah al-Fatihah-Do'a penerang hati- do'a belajar dan ikrar kemudian berisalam dan disilahkan duduk.

8. Bunda menuntun lagi menghafal 2 surah-surah pendek dan 2 doa' harian serta 2 hadist yang sudah dijadwal. Bunda menuntun dan mengarahkan, menyampaikan tentang tema/sub tema yang berkaitan kemudian dituntun untuk rolling bermain disentra masing-masing menurut jadwal, yaitu ke sentra persiapan, sentra main peran, sentra pembangunan dan sentra seni.
9. Bunda menuntun berbaris sesuai urutan absen pegang pundak teman, bernyanyi menuju sentra yang dituju. Bunda menerima anak disentra. Memulai dengan memberi salam, mengucapkan selamat datang disentra, bernyanyi lagu sesuai sentra setelah itu bunda menyampaikan/bercerita tentang tema/sub tema, menyampaikan kosa kata yang berkaitan dengan sub tema dan kegiatan yang akan dilakukan anak, menjelaskan keanak aturan main, yaitu pilih mainan yang disukai, fokus mainkan sampai tuntas, bila sudah selesai laporkan pada bunda, bunda mencatat/mendokumentasikan, menilai, kemudian bunda mempersilahkan anak memilih mainan yang lain. Bunda memperhatikan anak bila ada yang bermasalah, kurang fit, tidak mau main, dituntun dihibur dan dimotivasi agar bisa tertarik untuk bermain. Apabila semua anak sudah selesai bermain sesuai kegiatan main yang disediakan. Waktunya beres-beres, yaitu merapikan mainannya kembali.waktunya rekoling. Anak duduk melingkar kembali refres

dengan nyanyian sesuai tema, bunda mempersilahkan siapa yang lebih dahulu ingin bercerita tentang kegiatan yang sudah dimainkan. Anak yang bersedia disilahkan bercerita tentang apa-apa yang sudah dimainkan kemudian diberi aplos dengan tepuk Hebat, seperti tepuk hebat, tepuk 2 x sebut nama anak, tepuk 2x unjuk ibu jari dengan kata hebat. Begitu seterusnya sampai semua anak bisa bercerita. Setelah itu bunda mengingatkan bahwa waktu kembali dikelasnya. Bundakembali menuntun berbaris sesuai urutan absen pegang pundak teman, bernyanyi untuk kembali kekelas.

10. Guru kelas memandu bernyanyi lagu cuci tangan sebelum makan, kemudian satu persatu antri cuci tangan. Ditempat cuci tangan ada guru yang bertugas mengawasi anak cuci tangan, apa sudah sesuai kriteria cuci tangan atau belum. Setelah semua anak sudah cuci tangan, lalu mengambil tas tempat makanannya, bunda mempersilahkan siapa yang akan memimpin do'a sebelum makan, yang mendapat giliran disilahkan berdiri memimpin do'a, yaitu berdiri beri salam," Assalamu aliakum warahmatullohi wabarakaatuh" lalu dijawab oleh temannya "Walaikumussalan warohmatullohi wabarokaatuh, lanjut Yang memimpin berkata; Teman-teman mari kita berdo'a sebelum makan Bismillahirrahmanirrahim "Allohumma baariklana fiimaarozaq'tana waqinaa adzaabannaar' ya Allah berilah berkah apa-apa yang engkau rezkikan kepada kami, dan jauhkanlah kami dari siksaan api neraka" Amin ya Robbal alamiin. Beri salam kembali, lalu mempersilahkan temannya untuk makan,"silahkan makan teman-teman, dijawab terima kasih. Duduk kembali dan makan bersama teman-teman. Bunda mengingatkan makan dengan tangan kanan, tidak cerita,tidak ada makanan terbuang. Kecuali yang punya sampah, tolong dibuang ditempat sampah ya?,kata bunda. Setelah semua selesai

## Hariani

makan, tempat makanan dirapikan dalam tas, kemudian berdoa sesudah makan, siapa lagi yang memimpin doa sesudah makan, yangunjuk jari disilahkan pemimpin doa sesudah makan. Berdiri dan ucapkan Assalamu Alaikum warohmatullohi wabarokaatuh, dijawab oleh temannya wa alaikumussalam waromatullohi wabarokaatuh, teman-teman mari kita berdoa sesudah makan. Alhamdulillah ladzi ath'amana wasaqoona waja'alana minalmuslimiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan makanan dan minuman serta menjadikan kami orang-orang muslim sejati, Amiin ya Robbal alamiin. Assalamu alaikum warohmatullohi wabarokaatuh.

11. Bunda memberi aba-aba duduk anak sholeh, spontan anak duduk: a, ba, ta nanda semua mau bermain bebas? Mau, kata anak. Bunda ingatkan yah? semua main dengan baik, tidak ada yang menangis, tolong diingat yah? ia bunda. Nah sekarang silahkan bermain diluar, dan keluar dengan teratur.
12. Bunda selalu mengawasi anak bermain, jika ada yang bermasalah, bunda perjelas apa masalahnya, dengarkan masing-masing komentar anak, didamaikan jika ada yang berselisih. Yaitu keduanya saling bermaafan dengan berjabat tangan, dan bunda sampaikan bahwa siapa yang bermusuhan tidak punya teman, mauki tidak ada temanta? Anak yang masih polos, spontan menjawab, "tidak mau bunda". Pintar.
13. Setelah bermain selama 15 menit, lonceng kembali dibunyikan tanda masuk, waktu rekolling disegarkan dengan nyanyian sesuai tema. Contoh; lagu syurga di telapak kaki ibu, setelah anak bergembira, bunda memberi aba-aba, duduk anak sholeh; anak menjawab a, ba, ta. Nah sekarang, bunda dan teman ingin dengar cerita dari nanda semua, siapa yang mau bercerita tentang kegiatan yang sudah dilakukan? Anak-anak ramai unjuk jari, saya bunda, saya dulu bunda, ini tergantung bagaimana bunda mengatur hingga semua dapat

giliran untuk menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan. Kemudian bunda menyampaikan, tentang kegiatan yang akan dilakukan besok, supaya anak termotivasi untuk tetap datang kesekolah. Kemudian waktunya berdoa untuk pulang, siapa lagi yang ingin memimpin doa? Tentu banyak yang mau tapi pasti bunda punya cara, agar yang lain tidak kecewa.

14. Bunda mempersilahkan anak yang akan memimpin doa pulang. Caranya :Anak memberi salam "Assalamu Alaikum Warohmatullohi wabarokaatuh, bunda dan teman menjawab "Walaikumussalam warohmatullohi wabarokaatuh" Mari kita berdoa sebelum pulang, Bismillahirrahmanirrahiim Wal- Ashr innal insaana lafi husr, illalladziina amanu wa amilushoalihat watawasau bilhaqqi-watawasau bisshobr, doa keluar dari rumah, bismillahi tawakkaltu alallohi laahaula walaquwwata illa billah, doa untuk kedua orang tua, Allohummagfirlii waliwalidayya warhamhuma kamaa robbayaani shogiiiraa, doa keselamatan dunia dan akhirat Robbanaa Aatinaa fiddunya hasanah wafil akhirati hasanah waqinaa azaabannaar. Amiin Yaa Robbal Alaamiin. Assalamu alaikum warohmatullohi wabarokaatuh, dijawab wa alaikumussalam warohmatullohi wabarokaatuh. Teknik guru agar tetap tertib dan disiplin, dengan memperlihatkan kosa kata yang terkait dengan tema/sub tema menanyakan huruf awalnya secara bergilir keanak, yang mampu menjawab, bisa bersalaman dengan bunda dan boleh pulang jika penjemputnya sudah datang.

Kata "Pengasuhan" berasal dari kata "asuh" artinya pemimpin, pengelola, membimbing. Maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola. Dalam hal ini mengasuh anak maksudnya adalah memelihara dan mendidiknya dengan penuh perhatian. Beliau membagi pendidikan di Indonesia menjadi tiga bagian yaitu informal

dalam keluarga, formal yaitu sekolah dan nonformal yaitu dalam masyarakat.

Pembelajaran dilakukan terus-menerus berkesinambungan, sejak zaman nenek moyang sampai sekarang masih tetap diterapkan pada anak. Contohnya yaitu: pembiasaan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan terima kasih kepada orang yang telah membantu dan sebagainya. Materi yang paling penting diberikan pada anak usia dini adalah pendidikan budi pekerti bentuknya bukan mata pelajaran budi pekerti tetapi menanamkan nilai, harkat dan martabat kemanusiaan, nilai moral watak, dan pada akhirnya pembentukan manusia yang berkepribadian luhur. Budi pekerti bertujuan untuk mengatur kehidupan manusia. Kegiatan menanamkan budi pekerti melalui metode pembiasaan dan pemberian contoh atau keteladanan serta digunakan untuk mengenalkan dan membelajarkan anak, akan prinsip-prinsip, nilai-nilai agama dan cara beribadah sehari-hari.

Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia (anak) yang memiliki budi pekerti yang luhur, bukan hanya cerdas dan terdidik otaknya saja, tetapi juga cerdas dalam berperilaku. "Usia emas (*golden age*) masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimuli dan berbagai lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja". Periode terbaik untuk membina perkembangan inteligensi dan kepribadian anak adalah pada usia balita. Pada usia ini anak pada umumnya berada dalam pergaulan dengan orang tuanya, khususnya dengan ibu bersama dengan anggota keluarga lainnya di rumah. Mungkin juga dengan teman sebayanya dari tetangga sekitar.

Lembaga Taman Kanak-kanak dalam mendidik dan mengasuh anak memerlukan pendidik dan pengasuh yang handal dan profesional. Kondisi saat ini tenaga pendidik dan pengasuh yang ada masih beragam. Oleh sebab itu, kualitas pendidik dan tenaga kependidikan perlu ditingkatkan agar pelayanan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak baik pada aspek pendidikan,

kesehatan, maupun gizinya dapat lebih ditingkatkan dan berkualitas.

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan "sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain". Menurut Scerenko dalam Harianto mendefinisikan karakter sebagai "atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri, ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang suatu kelompok atau bangsa".<sup>3</sup>

Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter, serta faktor yang dapat mempengaruhi karakter, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menanggulangi siapa yang mengasuh anak-anak yang masih kecil jika ibu bekerja, cara tradisional yang dilakukan adalah menitipkan pada orang tua ibu (kakek-nenek dari anak) atau kepada keluarga lain yang memiliki hubungan dekat dengan ibu, tetapi dengan kehadiran Taman Kanak-kanak, semakin banyak orang yang mempercayakan pengasuhan anak kepada Taman Kanak-kanak. Selama ibu bekerja, anak dimasukkan Pada Pendidikan Anak Usia dini PAUD).

Perkembangan psikososial anak terbagi kedalam delapan tahapan, tahapan pertama adalah *Basic Trust Vs basic Mistrust* (0 - 1 Tahun) *Basic Trust* adalah kepercayaan utama ada orang lain dan perasaan bahwa diri kita berharga. Ada hubungan antara kebutuhan kita dan dunia kita. Pada tahap ini anak membutuhkan kepercayaan dari orang lain, terutama ibu. Ibu merupakan tokoh penting dalam kehidupan anak karena ibulah yang diharapkan dapat memberi kebutuhan

<sup>3</sup>Hariyanto & Samawi muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. (Bandung: Rosda). h. 4.

## Hariani

dasar anaknya. Seorang bayi akan mempunyai rasa percaya bila ibunya selalu memberinya makan saat ia lapar dan menghiburnya saat ia merasa tidak nyaman. Apabila anak merasa percaya dengan kehadiran orang lain disekelilingnya, maka ia tidak akan takut apabila ditinggalkan. Ia percaya bahwa orang-orang tersebut akan kembali untuk dirinya. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ini, diperlukan juga rasa percaya diri dari orang tua. Taman Kanak-kanak telah berfungsi sebagai “ibu kedua” bagi anak.<sup>4</sup>

Kondisi pengasuhan dan pola perlakuan seorang ibu maupun pihak lain kepada anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara lahiriah maupun jasmaniah. Perlakuan tersebut sangat menentukan perkembangan kejiwaan pada anak, dalam praktek pengasuhan anak, interaksi antara ibu dan anak yang paling mendasar ditandai dengan adanya *attacmet* yaitu interaksi yang terjadi antara ibu dan anak dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai karakter hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka pengembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, pengembangan karakter hanya dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa.

Pendidikan adalah: Suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Usaha sadar itu tidak boleh dilepaskan dari lingkungan peserta didik berada, terutama dari lingkungan budayanya, karena peserta didik hidup tak terpisahkan dalam lingkungannya dan bertindak sesuai dengan kaidah-kaidah

budayanya. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip itu akan menyebabkan peserta didik tercerabut dari akar budayanya. Ketika hal ini terjadi, maka mereka tidak akan mengenal budayanya dengan baik sehingga ia menjadi orang “asing” dalam lingkungan budayanya. Selain menjadi orang asing, yang lebih mengkhawatirkan adalah dia menjadi orang yang tidak menyukai budayanya. Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan nilai-nilai moral bangsa generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang.

Taman Kanak-kanak dalam penerapannya mempunyai tujuan adalah memberikan layanan kepada anak usia 0-6 tahun yang terpaksa ditinggal orang tua karena pekerjaan atau halangan lainnya, memberikan layanan yang terkait dengan pemenuhan hak-hak anak untuk tumbuh dan berkembang, mendapatkan perlindungan dan kasih sayang, serta hak untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosialnya.

Dalam hal itu Taman Kanak-kanak juga mempunyai fungsi yaitu: membantu tugas ibu rumah tangga ibu-ibu bekerja yang bertugas diluar rumah, menggantikan tugas ibu untuk sementara waktu saja, menghindarkan anak dari keterlambatan tumbuh kembangnya, mencegah kecelakaan yang terjadi ketika ibu bekerja, memantau dan mendeteksi dini bila ada penyimpangan tumbuh kembang anak sewaktu-waktu, memberikan pendidikan tentang asuh, asih dan asah. Pendidikan yang menekankan pada aspek intelektual belaka hanya akan menjauhkan peserta didik dari masyarakatnya. Dan ternyata pendidikan sampai sekarang ini hanya menekankan pada pengembangan daya cipta, dan kurang memperhatikan perkembangan olah rasa dan karsa jika berlanjut terus akan menjadikan manusia kurang manusiawi. Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan fisik seseorang. Ketiga elemen ini menurutnya tak dapat dipisahkan supaya tercapai kesempurnaan hidup.

---

<sup>4</sup>Kurnia. *Memadukan Dakwah dan Keharmonisan Rumah Tangga*. (Bogor: Al-Azhar Press.2005).

Masalah ketika dewasa akibat kegagalan penanaman kepribadian pada usia dini akibat kegagalan penanaman kepribadian, kesuksesan anak dalam kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya kelak dan kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian masa dewasanya adalah keberhasilan penanaman kepribadian di usia dini. Jadi usia dini sangat menentukan kehidupan sosial. Pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak baik rumah tangga, keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat luas. Keluarga hendaklah kembali menjadi *school of love*, sekolah untuk kasih sayang atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang (keluarga sakinah mawaddah warahmah)”.Dapat disimpulkan bahwa perilakulah yang akan mendudukkan anak pada kedudukan terhormat atau tidak, bahkan perilaku pula akan menjatuhkan status sosial anak, apabila perilakunya tidak sesuai tata aturan dan norma yang berlaku.<sup>5</sup>

Penanaman pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik dan pengasuh pada anak yang dititip ketika orang tuanya bekerja adalah sebagai upaya pembentukan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, kerja sama, tolong menolong, santun, peduli lingkungan, penyayang serta sabar dalam segala hal. Hal ini hanya bisa terwujud dengan kerja sama yang baik dari pengelola, pendidik dan pengasuh serta dukungan dari orang tua. Dan berupaya menjalankan perannya sebagai ibu kedua dari anak didik.

Taman Kanak-kanak adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah memberikan pendidikan secara menyeluruh dan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan jiwa pengetahuan, keterampilan dan sikap serta daya cipta yang diperlukan oleh anak usia 0-6 tahun dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan

untuk pertumbuhan serta menyiapkan anak masuk ke sekolah dasar.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 4 adalah kegiatan Pembelajaran yang dilakukan yaitu melalui bermain anak belajar. Hal ini merupakan wahana pendidikan anak usia dini untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta yang diperlukan anak, dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya sekaligus untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Penyusunan rencana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pendidik bersama dengan pengelola Taman Kanak-kanak. Kegiatan yang meliputi, Rencana Kegiatan Semester, Rencana Kegiatan Pekan, Rencana Kegiatan Harian. Rencana Kegiatan disusun dengan menggunakan pendekatan tematik. Pemilihan tema didasarkan pada, minat anak, ketersediaan alat dan sumber, dapat dikaitkan dengan kegiatan istimewa, hari perayaan, kejadian luar biasa yang disukai anak.

Penyusunan rencana kegiatan harus didasarkan pada tingkat perkembangan, kebutuhan dan minat anak. Mengintegrasikan layanan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, pembentukan perilaku diberikan melalui pembiasaan untuk menyiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap yang didasari atas nilai yang baik yang dianut oleh masyarakat setempat.

Pelaksanaan Rencana Kegiatan Harian proses pembelajaran dapat berbentuk :

- 1) Kegiatan Individual ini diberikan kepada anak untuk membangkitkan minat anak dalam menyesuaikan dirinya dalam situasi dan kondisi lingkungan di TK serta mendorong kemampuan anak untuk berkembang secara optimal. Anak diberikan waktu untuk bermain sendiri diluar jadwal pembelajaran yang bersifat klasikal.
- 2) Kegiatan Kelompok : anak diberi pembelajaran secara kelompok untuk melatih anak bersosialisasi dengan sesama teman, dapat berbagi tugas dalam kelompok. Semua anak diberi tugas secara bergantian mengikuti kegiatan yang telah direncanakan, tetapi

<sup>5</sup>Masnur Muslich.. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara. 2011). h. 35

## Hariani

sebelumnya tenaga pendidik memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hal yang berkaitan dengan tugas. Tetapi sebelum tenaga pendidik memberikan pengarahan dan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tugas yang diberikan, semua anak harus mendapat giliran, jangan sampai ada anak yang mendominasi kegiatan yang diberikan. 3) Kegiatan klasikal pembelajaran ini dilakukan tenaga pendidik untuk seluruh anak secara bersamaam dalam satu kelas dalam satuan waktu tertentu dengan kegiatan yang sama. Untuk memberikan pengarahan dan kegiatan pertama dan penutup akan lebih efektif dengan cara ini. Tetapi akan lebih baik jika anak diberi pembelajaran secara individual maupun kelompok.

Apabila dalam kelompok usia tertentu jumlah anak melebihi ratio, maka jumlah guru dilipatkan. Contoh jumlah anak usia 4-5 tahun 5-6 Tahun berjumlah 40 anak, maka guru pembimbing sebanyak 4 orang. Berarti ratio guru dan anak 1: 4. Alokasi waktu layanan Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan kebutuhan lapangan, yaitu :Taman Kanak-kanak *Full Day*: 6 – 8 jam per hari, minimal 3 kali dalam sepekan, taman penitipan anak setengah hari: 4 – 5 jam per hari, minimal 3 kali dalam sepekan, taman KanakAnaknon reguler: 1- 3 jam per hari. Adapun kalender pendidikan adalah kalender pendidikan untuk Taman Kanak-kanak disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan setempat, awal tahun dimulai kapanpun, perpindahan anak ke kelompok usia yang lebih besar dilakukan saat anak memasuki ulang tahunnya, perpindahan kelompok dilakukan melalui program transisi terlebih dahulu, akhir tahun kegiatan dapat disesuaikan dengan akhir tahun sekolah, dasar terutama anak yang berumur enam tahun yang akan melanjutkan pada Sekolah Dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *Pedoman Penanaman Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Pada program pendidikan Anak Usia Dini*

El-Moekry Mukhotim. 2004. *Membina Anak Beraqidah Kokoh*. Jakarta. Wahyu Press.

Fachruddin (1990/1991). Pola pengasuhan anak daerah Lampung. Jakarta: Depdikbud.

Heri Gunawan . 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung. Alfabeta.

Hariyanto & Samawi muchlas. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung. Rosda.

Hurlock, E. 1980. Edisi Kelima. *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Isoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Alfabeta.

Imas Kurniasih . 2010. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta. Galang press.

Ida S.Widayanti. 2012. *Mendidik Karakter dengan Karakter*. Jakarta Selatan. Arga Tilanta.

Kurnia. 2005. *Memadukan Dakwah dan Keharmonisan Rumah Tangga*. Bogor .Al- IAzhar Press.

Manetsch dan Park. 1979 dalam Eriyatno, 1999, Sistem Wikipedia Bahasa Indonesia Ensiklopedia bebas, [http://www answers.com/](http://www.answers.com/) Sistem 13 Mei 2005” Ilmu Sistem:...id, Wikipedia org/wiki/Sistem.

Mardalis. 2009. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan proposal*. Jakarta. Bumi Aksara.

Miles, Matthew.B. dan Michael Huberman. 1992: *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong.J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung .Remaja.

Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta. Bumi Aksara.